



Dampak Keberadaan Kantong Parkir Angkutan Batu Bara terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kecamatan Muara Tembesi

Daniel Alpajri^{1*}, Junaidi², Jaya Kususma³

¹⁻³Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: danielalpajri19@gmail.com

Abstract. *This study aims to analysis the impact of the presence of coal transport parking areas on the Income of the Informal Sector; identify the most dominant factors influencing Income, and examine the socio-economic impact experienced by informal sector business actors in Muara Tembesi District. This study uses a quantitative approach with Multiple Linear Regression analysis and Classical Assumption Tests to test the hypotheses. Data were obtained through surveys of informal sector business owners around the parking areas. The dependent variable is Income, while the independent variables include Age, Education, Working Hours, Initial Capital, and Distance. Comparative descriptive analysis is used to validate socio-economic changes. Data analysis shows that working hours, initial capital, and distance have a positive and significant impact on the income of informal sector business actors, whereas age and education do not significantly affect the income of informal sector business actors. Descriptively, there has been massive welfare migration, indicated by the decrease in the proportion of low-income respondents from 60 percent to only 2 percent after the intervention. The presence of parking pockets has been proven to provide a positive and transformative economic impact for the informal sector. This impact is driven by increased production inputs (Capital and Working Hours). On the other hand, logistics activities generate negative external impacts in the form of dust pollution and security risks, which require strict regulation by the Local Government.*

Keyword: Age, Distance, Informal Sector Business, Initial Capital, Working Hours

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan kantong parkir angkutan batu bara terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal, mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi Pendapatan, dan menganalisis adampak sosial ekonomi yang dirasakan pelaku usaha informal di Kecamatan Muara Tembesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan Uji Asumsi Klasik untuk menguji hipotesis. Data diperoleh melalui survei kepada pemilik usaha sektor informal di sekitar kantong parkir. Variabel dependen adalah Pendapatan, sedangkan variabel independen meliputi Usia, Pendidikan, Jam Kerja, Modal Awal, dan Jarak. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk memvalidasi perubahan sosial ekonomi. Analisis data menunjukkan bahwa jam kerja, modal awal, dan jarak secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal sedangkan usia dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal. Secara deskriptif, terjadi migrasi kesejahteraan yang masif, ditunjukkan dengan penurunan proporsi responden berpendapatan rendah dari 60 persen menjadi hanya 2 persen setelah intervensi. Keberadaan kantong parkir terbukti memberikan dampak ekonomi positif dan transformatif bagi sektor informal. Dampak tersebut didorong oleh peningkatan input produksi (Modal dan Jam Kerja). Di sisi lain, aktivitas logistik menimbulkan dampak negatif eksternal berupa polusi debu dan risiko keamanan yang memerlukan regulasi ketat dari Pemerintah Daerah.

Kata Kunci: Jam Kerja, Jarak, Modal Awal, Usaha Sektor Informal, Usia

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan, khususnya batu bara, memainkan peran fundamental dan strategis dalam menopang perekonomian Indonesia. Pertambangan mencakup rangkaian kegiatan komprehensif mulai dari penyelidikan awal, eksplorasi, studi kelayakan, pembangunan fasilitas, hingga kegiatan pascatambang (Anthoni, 2020). Batu bara diakui sebagai salah satu sumber energi alternatif dengan prospek dan peluang pengembangan yang menjanjikan di masa depan, didukung oleh ketersediaan sumber daya dan cadangan yang melimpah.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya mineral tak terbarukan, menjadikan sektor pertambangan batu bara sebagai komoditas unggulan dan sumber pendapatan signifikan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2022, Provinsi Jambi tercatat memiliki cadangan batu bara sebesar 1,9 miliar ton. Potensi ini tersebar di berbagai kabupaten utama penghasil batu bara, meliputi Sarolangun, Bungo, Tebo, Batanghari, Muaro Jambi, dan Tanjung Jabung Barat. Eksploitasi sumber daya yang masif ini berimplikasi langsung pada peningkatan aktivitas transportasi hasil tambang, yang melibatkan sekitar 4.000 truk yang beroperasi setiap harinya di jalur darat (Rachmawan, 2023).

Peningkatan aktivitas transportasi batu bara menimbulkan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, terutama di wilayah yang menjadi jalur utama perlintasan. Salah satu wilayah yang mengalami peningkatan signifikan adalah Kecamatan Muara Tembesi di Kabupaten Batanghari. Dengan adanya regulasi pemerintah mengenai jam operasional angkutan batu bara yang baru dimulai pada pukul 22:00 WIB, wilayah Muara Tembesi secara otomatis menjadi lokasi penampungan dan antrean truk. Fenomena ini memunculkan setidaknya 18 kantong parkir yang berfungsi sebagai tempat istirahat sambil menunggu jam pelepasan. Kegiatan ini menghasilkan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Secara positif, konsentrasi angkutan batu bara di kantong parkir mendorong pertumbuhan ekonomi sektor informal. Aktivitas supir dan pekerja tambang di lokasi tersebut menciptakan peluang usaha baru, memicu bermunculannya pedagang kaki lima, warung makan, dan penyedia jasa kecil lainnya. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak terhindarkan, seperti kerusakan infrastruktur jalan, polusi udara, hingga potensi perubahan sosial dan persaingan usaha yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Sektor informal didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak terdaftar secara resmi. Usaha-usaha ini mencakup berbagai bentuk, seperti pedagang kaki lima, usaha rumahan, dan jasa lainnya. Sektor usaha informal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Interaksi antara sektor formal dan informal dapat menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Usaha sektor informal ini sendiri dapat berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa yang melengkapi

sektor formal dan memperkuat ekonomi lokal. Sektor informal bermula dari sifat usaha sektor informal yang cenderung sebagai usaha mandiri, teknologi sederhana, modal kecil, relatif tidak terorganisasi, dan ilegal (Joko Pitoyo, 2007). Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk sektor informal yang telah dikenal sejak lama. Jenis pekerjaan ini sering dianggap sebagai mata pencaharian tradisional yang dapat ditemukan di berbagai kota di seluruh dunia (Khairi, 2022).

Todaro, (2015) menekankan pada karakteristik sektor informal yang meliputi skala usaha kecil, akses modal terbatas, dan penggunaan teknologi sederhana. Ketidadaan organisasi formal juga membuat pelaku usaha sulit untuk mengakses informasi pasar dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, sifat tidak terorganisasi ini juga menciptakan tantangan dalam hal pengelolaan keuangan (Amalia, 2019). Jumlah pekerja perempuan di sektor informal cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas waktu kerja serta minimnya persyaratan untuk terlibat dalam sektor tersebut (Armansyah, 2011).

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai total uang atau sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Hakim (2018), pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari berbagai aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan. Madji (2019) menekankan bahwa pendapatan adalah faktor vital yang sangat memengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha dan merupakan hal terpenting bagi setiap individu. Sementara itu, pendapatan per kapita diartikan sebagai perbandingan antara total pendapatan di suatu wilayah dengan jumlah penduduknya (Widiarsana, 2016). Ukuran ini sering kali dipakai sebagai indikator utama untuk menilai tingkat kemakmuran dan perkembangan pembangunan suatu daerah.

Menurut Dewi (2021), Pendapatan didefinisikan sebagai semua aset yang diterima, yang dapat berupa uang atau barang. Aset ini bisa berasal dari pihak lain atau merupakan hasil dari suatu industri, dan nilainya diukur berdasarkan sejumlah uang sesuai dengan harga yang berlaku pada saat itu. Sementara itu, Pratama (2018) mendefinisikan Pendapatan (Income) bagi pedagang ditentukan oleh dua faktor utama: volume penjualan barang yang mereka hasilkan dan harga per unit dari setiap faktor produksi yang terlibat.

Usia

Usia merupakan faktor demografi yang berperan penting dalam menentukan pola aktivitas ekonomi individu. Dalam konteks usaha sektor informal menunjukkan bahwa umur dapat mempengaruhi motivasi, resiko, dan strategi yang diambil oleh individu dalam berwirausaha. Menurut Kementrian Kesehatan (2020) usia produktif berada diumur 15-64 tahun.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel kunci yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesuksesan dalam berwirausaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan.

Jam Kerja

Menurut Husnaini (2017), Jam kerja atau waktu kerja merujuk pada periode waktu spesifik ketika seorang individu diharapkan untuk hadir, beraktivitas, dan melaksanakan tugas pekerjaannya. Dalam konteks usaha atau perdagangan, alokasi waktu usaha atau jam kerja diartikan sebagai total durasi waktu yang dihabiskan oleh seorang pedagang secara keseluruhan untuk menjalankan aktivitas berdagangnya.

Modal Awal

Modal awal merupakan sumber daya yang digunakan oleh individu atau badan usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan bisnis. Modal ini dapat berupa uang, aset fisik, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk kelancaran usaha. Menurut Mustofa, (2021) Modal usaha adalah sumber dana yang terletak diawal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha bisnis untuk memulai sebuah usaha bisnis dan menjalankannya.

Jarak Usaha

Jarak Usaha adalah konsep spasial yang menggambarkan rentang pemisah antara suatu lokasi unit usaha (seperti warung makan atau pedagang kaki lima) dengan titik-titik penting yang memengaruhi operasional, biaya, dan potensi pendapatannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis kualitatif. Data yang digunakan adalah Data Primer, yang diperoleh secara langsung dari responden di lapangan. Sumber data utama adalah para pelaku usaha sektor informal (seperti pedagang kaki lima, warung makan, jasa tambal ban, bengkel kecil, dan warung kelontong) yang beroperasi di sekitar 26 lokasi kantong parkir angkutan batu bara di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari.

Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan data nya diolah menggunakan Eviews 12. Persamaan regresi linear berganda dikemukakan oleh Sugiyono, (2022):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e.$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X_1 = Usia

X_2 = Pendidikan

X_3 = Jam Kerja

X_4 = Modal Awal

X_5 = Jarak

e = *error term*

Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Uji f)

Tujuan utama dari Uji F (Uji Signifikansi Simultan) adalah untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model secara kolektif dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Untuk menganggap suatu model (yang diwakili oleh semua variabel independen) memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan harus kurang dari 10%:

$H_0 = \alpha_1 ; \alpha_2 = 0$ variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_0 = \alpha_1 ; \alpha_2 \neq 0$ variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Signifikan Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan statistik secara parsial adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau lebih, dan juga untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam analisis regresi.

Uji signifikan statistik secara parsial menggunakan uji satu arah dan menggunakan hipotesis berikut:

$H_0 = \alpha_1 ; \alpha_2 = 0$: Dimana variabel independent tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_1 = \alpha_1 ; \alpha_2 \neq 0$: Dimana variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Apabila $\text{Prob}(t \text{ statistik}) < \text{signifikansi level } 0,05 (\alpha = 5\%)$ maka H_0 berarti H_1 diterima.

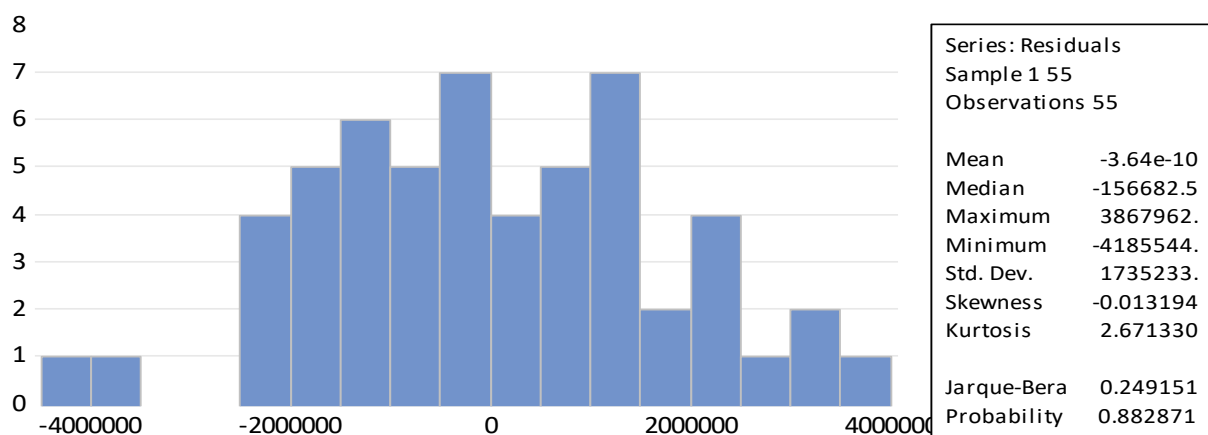
Apabila $\text{Prob}(t \text{ statistik}) > \text{signifikansi level } 0,05 (\alpha = 5\%)$ maka H_0 berarti H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai probability jarque bera kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi. Jika nilai probability jarque bera lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.882871. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05. Dengan demikian, Hipotesis H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini didasarkan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 1. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/03/25 Time: 20:34
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.92E+12	81.50952	NA
USIA	9.36E+08	24.33159	1.589809
PENDIDIKAN	1.16E+10	27.13642	1.506948
JAMKERJA	3.77E+09	10.83997	1.096538
MODALAWAL	0.004790	4.572285	1.246042
JARAK	12594576	1.713906	1.097368

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independent meliputi Usia, Pendidikan, Jam kerja, Moda lawal, Dan Jarak usaha memiliki nilai VIF yang jauh di bawah batas kritis tersebut. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel USIA sebesar 1.589809. Karena semua nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian *residual* (error) dari suatu model regresi bersifat konstan atau tidak konstan sepanjang semua observasi. dengan kriteria berikut: Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai prob.obs *R squared > tingkat alpha 0,05, Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai prob.obs *R squared < tingkat alpha 0,05.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.863434	Prob. F(5,49)	0.1180
Obs*R-squared	8.787197	Prob. Chi-Square(5)	0.1179
Scaled explained SS	5.828399	Prob. Chi-Square(5)	0.3233

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.5029 dan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.4770. Kedua nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari batas kritis 0.05. Oleh karena Probabilitas besar dari 0.05, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa varian residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heteroskedastisitas dan asumsi Homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F, atau sering disebut Uji Signifikansi Simultan, digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3. Uji F

F-statistic	10.87500	Durbin-Watson stat	1.645258
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengujian menunjukkan nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, yang mana nilainya jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena probabilitas F-statistic kecil dari 0.05, maka Hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulan ini berarti bahwa variabel Usia,

Pendidikan, Jam Kerja, Modal Awal, Dan Jarak secara kolektif dan signifikan memengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha sektor informal.

Uji t

Uji-t (atau Uji Parsial) berfungsi sebagai alat statistik untuk menilai kontribusi unik dan individual dari setiap variabel independen (*predictor*) terhadap variabel dependen (*outcome*).

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3544744.	2217580.	1.598474	0.1164
USIA	29656.87	30590.86	0.969468	0.3371
PENDIDIKAN	-64513.36	107874.4	-0.598041	0.5526
JAMKERJA	193159.8	61381.44	3.146876	0.0028
MODALAWAL	0.198838	0.069209	2.872992	0.0060
JARAK	12879.26	3548.884	3.629100	0.0007

Hasil dari Uji Parsial (Uji t) menunjukkan temuan spesifik mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal di Kecamatan Muara Tembesi. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Jam kerja, Modal awal, dan Jarak memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha sektor informal. Variabel yang Tidak Berpengaruh Signifikan Sebaliknya, Usia dan Pendidikan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal, karena nilai signifikansinya (0,05).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah ukuran statistik kunci yang digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase total variasi yang ada pada variabel terikat (dependen) yang mampu dijelaskan atau dipertanggungjawabkan oleh variabel-variabel bebas (independen) yang termasuk dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.525998	Mean dependent var	8336364.
Adjusted R-squared	0.477630	S.D. dependent var	2520388.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 12, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.525998. Nilai ini mengindikasikan bahwa 79,3 persen dari total variasi variabel Pendapatan dapat dijelaskan secara kolektif oleh variabel Usia, Pendidikan, Jam Kerja, Modal Awal, Dan Jarak.

Sementara itu, sisanya sebesar 20,7 persen disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model regresi ini. Dengan nilai determinasi yang sangat tinggi (mendekati 1), model ini dapat dikategorikan memiliki kekuatan eksplanatori yang sangat baik dan sangat relevan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal

Interpretasi statistik menunjukkan bahwa Usia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal. Dengan koefisien regresi sebesar 0.969468 dengan probabilitas $0.3371 > 0,05$. Yang artinya Tidak Signifikan, Dengan demikian Hipotesis ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh usia produktif puncak yang telah terlewati, di mana penurunan stamina fisik membatasi jam kerja atau mengurangi adaptabilitas terhadap inovasi pasar.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal

Variabel Pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dengan sebesar -0.598041 dengan nilai probabilitas $0.5526 > 0.05$. yang artinya tidak signifikan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini memungkinkan pelaku usaha untuk merancang strategi pemasaran yang efektif dan melakukan pencatatan keuangan yang lebih teratur, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan volume penjualan dan pendapatan.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Pengaruh Modal Awal terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal Pengaruh ini dikonfirmasi oleh nilai statistik sebesar 3.146876 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0028. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0028 < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan untuk variabel ini diterima. Temuan ini secara empiris memperkuat bahwa pada sektor informal, terutama usaha mikro yang mengandalkan penjualan dan layanan langsung, durasi kerja yang lebih panjang sangat menentukan potensi pendapatan. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk bekerja, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk berinteraksi dengan konsumen dan menyelesaikan transaksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan pendapatan harian mereka.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal

Modal Usaha merupakan faktor penentu yang sangat kuat, 2.872992 dengan nilai probabilitas $0.0060 < 0.05$. yang artinya yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha. Hasil ini mendukung Hipotesis 4 diterima. Pengaruh yang kuat ini

logis karena besarnya modal menentukan kapasitas operasional, mulai dari kuantitas persediaan barang dagangan, kualitas peralatan yang digunakan, hingga kemampuan untuk memperluas skala usaha (misalnya, menyewa lokasi yang lebih strategis atau merekrut tenaga kerja tambahan). Dengan modal yang memadai, pelaku usaha dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, yang merupakan prasyarat utama peningkatan pendapatan.

Pengaruh Jarak terhadap Pendapatan PUSI

Variabel Jarak Usaha (asumsi: jarak dari pusat keramaian/lokasi strategis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, dengan nilai 3.6291200 dengan nilai probabilitas $0.0007 < 0.05$. Oleh karena itu, Hipotesis 5 diterima. Dalam konteks sektor informal, lokasi adalah faktor *prime* yang menentukan visibilitas dan kemudahan akses bagi pelanggan. Jarak yang optimal (dekat dengan target pasar) menjadi *leverage strategis* bagi pelaku usaha untuk memaksimalkan frekuensi transaksi dan pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberadaan kantong parkir angkutan batu bara dan intervensi yang menyertainya terbukti memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan dan transformatif terhadap pendapatan usaha sektor informal. Hal ini dikuatkan oleh temuan migrasi kesejahteraan yang masif, di mana proporsi responden dengan pendapatan terendah ($< \text{Rp } 5.000.000$) turun drastis dari 60% menjadi hanya 2% setelah adanya aktivitas tersebut. Secara statistik, dua variabel input utama terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), yaitu Modal Awal (Prob. 0.0021) dan Jam Kerja (Prob. 0.0055).

Faktor yang paling dominan memengaruhi pendapatan usaha sektor informal adalah Modal Awal (Probabilitas terkecil, 0.0021), menunjukkan bahwa ketersediaan modal kerja yang memadai merupakan prasyarat utama untuk peningkatan skala dan laba usaha. Jam Kerja menempati urutan berikutnya (Prob. 0.0055), menegaskan bahwa intensitas waktu yang dicurahkan dalam usaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sementara itu, faktor demografi seperti usia dan pendidikan terbukti tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa manfaat peningkatan pendapatan tersebar secara inklusif.

Saran

Pemerintah Daerah dan lembaga pelaksana program pemberdayaan harus memfokuskan alokasi sumber daya pada peningkatan faktor-faktor pendorong pendapatan yang terbukti signifikan: Menyediakan bantuan modal langsung yang lebih besar dan

terstruktur, disertai dengan pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan. Prioritas harus diberikan pada penguatan Modal Awal karena merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong laba usaha. Menyediakan fasilitas dan jaminan keamanan (seperti penerangan yang memadai dan pengawasan rutin) di sekitar area kantong parkir, sehingga pelaku usaha dapat mengoptimalkan jam kerja mereka tanpa kekhawatiran, terutama selama jam operasional truk di malam hari.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. (2019). Identifikasi karakteristik sektor informal di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3987>
- Anthoni, J., Abert, H. J., & Sandora, E. (2020). *Tambang ilegal di Kabupaten Kutai Kartanegara terkait dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara*. *Civil Service Journal*, 3(2), 95–100. <https://doi.org/10.56301/csj.v3i2.476>
- Armansyah. (2011). Karakteristik dan peluang tenaga kerja wanita pada sektor informal. *Journal Kependudukan*.
- CNN Indonesia. (2022, Oktober 23). *ESDM mencatat, Jambi punya cadangan "harta karun" jumbo*. CNN Indonesia. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221023/44/1590582/esdm-mencatat-jambi-punya-cadangan-harta-karun-jumbo>
- Dewi, K., Wahyudi, A., & Astiti, Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2). <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Husnaini, & Ayu, F. (2017). Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6, 111–120.
- Khairi, D. A. (2022). Sektor informal: Peninjauan kembali dalam perspektif konseptual. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2). <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.47072>
- Madji, S., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal MBA*, 7(3), 3998–4006.
- Mustofa, N. H., & Tina, A. (2021). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 8(2), 82–98. <https://doi.org/10.35891/jsb.v8i2.2687>
- Pitoyo, A. (2007). Dinamika sektor informal di Indonesia: Prospek, perkembangan, dan kedudukannya. *Jurnal Populasi*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/jp.12081>
- Pratama, R. (2018). Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.97>

- Rachmawan, D. (2023). *Polda Jambi sebut jumlah truk batu bara yang beroperasi melebihi 4000 unit per hari*. Tribun Jambi. <https://jambi.tribunnews.com/2023/08/31/polda-jambi-sebut-jumlah-truk-batu-bara-yang-beroperasi-melebihi-4000-unit-per-hari>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Widiarsana, M. T., & Aswitari, L. P. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Economic and Economic Policy Journal*, 5, 1973–1999. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i05.p14>